

Affiliation:

Universitas Muhammadiyah Jember,
Indonesia

***Correspondence:**

diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id

This Article is Available in:

<https://journal.umy.ac.id/index.php/jati/article/view/9178>

DOI:

<https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9178>

Citation:

Probowulan, D., & Martiana, N. (2021). Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 59-69.

Article History

Received:

22 July 2020

Reviewed:

21 Agustus 2020

Revised:

15 February 2021

Accepted:

31 February 2021

Topic Article:

Syaria Accounting, Accounting For Third Sector Organization

Article Type: Research Paper

Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan

Diyah Probowulan*¹, Nina Martiana²

Abstract:

Muhammadiyah's charitable efforts as a community based on economic assets have a significant number of assets that are non-profit-oriented. Thus, it is different from the perspective of economic assets when viewed from the accounting field since Muhammadiyah charity efforts are based on publicity and are very interesting to study due to the lack of public-based research. The study was to reveal the perspective of the charity business as a community based on economic assets in the Muhammadiyah Business Charity sector in health in Jember Regency. This research used a phenomenology paradigm with qualitative methods to interpret charity business as an asset-based economy of humanity through the perspective of ta'awun, tawashi', and fastabikhul khoiroh. When the internalization of economic assets is successful, charity efforts will improve further while avoiding fundamental ideological conflicts. Not only the community-based economic asset and human resource can push the economy, but they can also act as a means of propaganda, a means of improving public health services, and as organizational assets. In essence, the charitable endeavors of Ranap Ambulu clinic, Asyifa Wuluhan Clinic, Ar Rahman Bangsalsari Clinic, and dr. Suherman Sumbersari in Jember Regency potentially improves the community health services community and the assets of Muhammadiyah organizations in Jember Regency.

Keywords: Business Charity, Perspective, Economic Assets, Phenomenology

Abstrak:

Upaya amal usaha Muhammadiyah sebagai komunitas yang didasarkan pada aset ekonomi memiliki sejumlah besar aset yang berorientasi nirlaba dan berbeda dalam perspektif aset ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perspektif aset ekonomi amal usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan di Kabupaten Jember dan menggunakan paradigma kualitatif dengan metode fenomenologis interpretif. Perspektif aset ekonomi yaitu melalui ta'awun, tawashi', dan fastabikhul khoiroh, dan makna aset ekonomi diinternalisasi dalam semua upaya amal melalui beberapa tahap secara bersamaan. Ketika internalisasi aset ekonomi berhasil, kinerja upaya amal akan terus meningkat dan mencegah konflik ideologis. Jadi, amal usaha adalah aset ekonomi berbasis masyarakat dan sumber daya manusia sebagai pendorong ekonomi rakyat, sebagai sarana propaganda, sarana meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagai aset organisasi. Maka dari itu, upaya amal klinik Ranap Ambulu, Klinik Asyifa Wuluhan, Klinik Ar Rahman Bangsalsari dan dr. Suherman Sumbersari di Kabupaten Jember adalah sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat dan juga aset organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Amal Usaha, Aset Ekonomi, Berbasis Keumatan

PENDAHULUAN

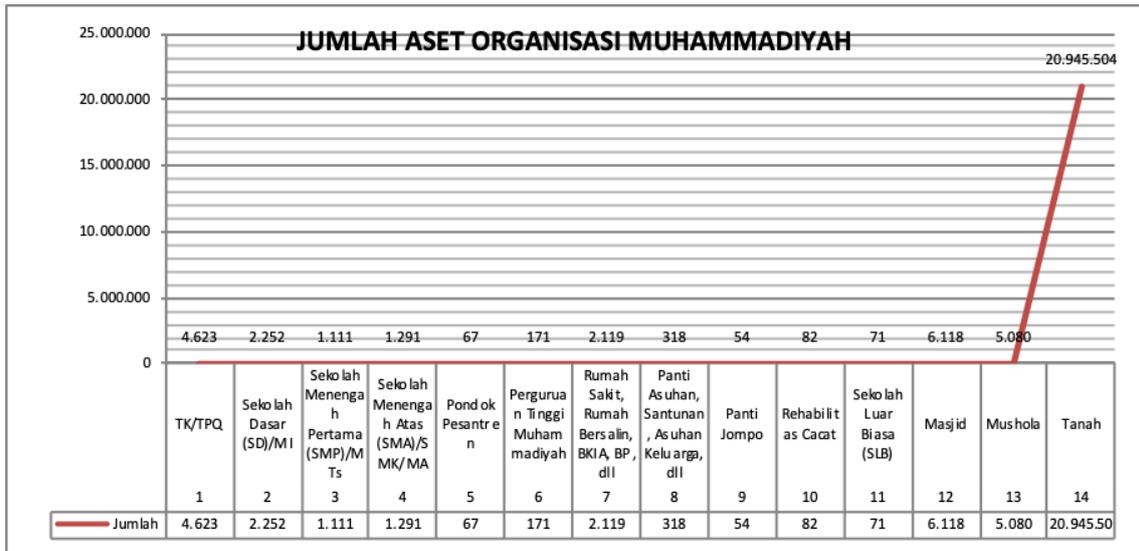
Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia yang cukup terkenal dengan jumlah asetnya tersebar dipenjuru nusantara. Menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan, amal usaha kebermanfaatannya untuk melayani umat dengan tidak membandingkan suku, agama, ras dan antar golongan. Muhammadiyah dapat dikatakan sebagai amal usaha harus memenuhi syarat yaitu mempunyai kemampuan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan. Pengertian amal usaha tersebut jika dihubungkan dengan konsep aset menurut International Accounting Standards Committee, Ikatan Akuntan Indonesia dan Financial Accounting Standards Board yang diungkap oleh Suwardjo (2006:252) harus memenuhi unsur antara lain: harus memberikan manfaat di masa mendatang, terjadinya transaksi di masa lampau dan dikuasai oleh perusahaan atau badan usaha. Aset Muhammadiyah merupakan amal usaha warga persyarikatan Muhammadiyah. Amal usaha yang dimiliki umumnya berupa lembaga pendidikan mulai dari Play Grup sampai Perguruan Tinggi, lembaga sosial berupa panti asuhan, pesantren dan bidang kesehatan berupa klinik, poliklinik dan rumah sakit, serta amal usaha lainnya antara lain media suara Muhammadiyah dan Koperasi Muhammadiyah. Artinya jika makna aset harus memenuhi ketiga unsur tersebut, jika tidak terpenuhi maka tidak dapat dikatakan sebagai aset. Konsep aset yang menjadi pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam pemaknaan amal usaha ini apakah sejalan dengan pernyataan Suwardjono (2006:252) yang diungkap dalam IASC (1997), FASB (2001) IAI, (2009), untuk itu perlu penelitian dengan pendekatan fenomenologi.

Dalam penelitian Widati dkk (2011) dan Mamulati dkk (2016) diungkapkan bahwa amal usaha adalah kegiatan usaha dalam bidang jasa untuk memperoleh amal jariah dan pahala dari yang Maha Kuasa serta memperoleh manfaat ekonomi, bermasyarakat dan rohani. Maknanya, aset memberikan konstibusi secara sosial dan rohani selain dari kontribusi secara ekonomi. Konsep antara organisasi profit dengan organisasi non profit pada dasarnya terdapat perbedaan yang berorientasi pada tujuan organisasi tersebut dibentuk dan didirikan. Suatu organisasi usaha dengan tujuan memperoleh laba/profit, maka aset yang digunakan bertujuan untuk mencapai laba/profit. Demikian juga untuk organisasi nirlaba/non profit dengan tujuan bukan untuk mencapai laba, maka aset yang digunakan tentunya berorientasi untuk kemaslahatan umat atau pelayanana masyarakat. Konsep dasar value basic merupakan dasar perbedaan dalam memberikan perspektif pemaknaan aset antara organisasi berbasis laba/profit dan organisasi berbasis nirlaba/non profit.

Aset yang dimiliki oleh amal usaha Muhammadiyah mengalami perkembangan, data yang dapat kita lihat pada grafik dibawah ini menunjukkan bahwa asset Muhammadiyah cukup signifikan dalam perkembangan usahanya. Berikut gambar dibawah ini adalah Data Amal Usaha Muhammadiyah per tahun 2019 yang terdiri dari TK/TPQ sejumlah 4.623 buah, Sekolah Dasar sederajat sejumlah 2.252 buah, Sekolah Menengah Pertama sederajat sejumlah 1.111 buah, Sekolah Menengah Atas sederajat sejumlah 1.291 buah, Pondok Pesantren 67 buah, Perguruan Tinggi 171 buah, Rumah Sakit termasuk klinik-klinik sejumlah 2.119 buah, Panti Asuhan sejumlah 318 buah, Panti Jompo sejumlah 54 buah, Rehabilitas Cacat sejumlah 82 buah, SLB sejumlah 71 buah, Masjid sejumlah 6.118 buah, Mushola sejumlah 5.080

Probowulan, Martiana
 Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan
 Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan

buah dan Tanah seluas 20.945.504 ha. 14 jenis aset yang dimiliki ini akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kebermanfaatannya.



Grafik 1. Jumlah Aset Organisasi Muhammadiyah Tahun 2019
 Sumber : Database Persyarikatan Muhammadiyah, 2019

Seiring dengan perkembangan aset amal usaha Muhammadiyah maka ada upaya penertiban administrasi yang dilakukan oleh PP Muhammadiyah dalam pelaporan keuangan amal usaha Muhammadiyah yang bekerjasama dengan APSA PTM se Indonesia pada tahun 2019.

Selain itu fenomena penelitian yang bersifat pemaknaan simbol aset ekonomi berbasis keumatan masih jarang dilakukan penelitiannya. Ada beberapa dari penelitian secara umum mengungkapkan hasil bahwa aset ekonomi dimaknai sebagai aset spiritual, lahiriah hubungan umat dalam menjalankan organisasi terhadap pertanggungjawabannya kepada Tuhannya serta sebagai sarana dakwah. Penelitian ini dilakukan pada organisasi non profit oriented, yaitu kesehatan klinik Ranap Ambulu, Klinik Asyifa Wuluhan, Klinik Ar Rahmah Bangsalsari dan Klinik dr. Suherman Summersari di kabupaten Jember yang merupakan bentuk Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pelayanan kesehatan. Dipilih objek penelitian dibidang kesehatan dikarenakan jumlah klinik dan atau Rumah Sakit yang dimiliki Muhammadiyah berkembang dengan pesat, sehingga perlu pengelolaan yang baik terutama pada asetnya. Dengan demikian pengertian aset yang diungkapkan oleh Suwardjono (2006:252) dalam pernyataan konsep aset yang digagas International Accounting Standards Committe, Ikatan Akuntan Indonesia dan Financial Accounting Standards Board, yaitu untuk memperoleh laba, sedangkan konsep aset menurut Muhammadiyah adalah untuk kemaslahatan ummat. Hal ini menarik untuk dikaji dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menemukan perspektif makna amal usaha sebagai aset ekonomi berbasis keumatan pada bidang kesehatan di Amal Usaha Muhammadiyah Kabupaten Jember. Penelitian mengenai perspektif aset ekonomi berbasis keumatan pada klinik kesehatan milik amal usaha Muhammadiyah ini dilakukan sebagai bukti landasan pengambilan keputusan dalam pendampingan laporan keuangan amal usaha Muhammadiyah oleh Prodi Akuntansi, untuk membuktikan peran informasi akuntansi bagi manajemen amal usaha Muhammadiyah, memberikan edukasi kepada para pelaku atau pengelola amal usaha Muhammadiyah dan membangun wawasan teori dibidang entitas nirlaba dan akuntansi berbasis keumatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Burrell dan Morgan (1979:27) penelitian yang menggunakan paradigma interpretif yaitu penelitian yang meliputi cakupan yang luas atas gagasan filosofis dan sosiologi yang memberikan karakteristik umum untuk mencoba memahami dan menjelaskan dunia sosial dengan tujuan utama untuk melihat pelaku yang secara langsung terlibat dalam proses sosial. Merujuk dari konsep Burrell dan Morgan tersebut maka landasan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian paradigma interpretif untuk mengungkapkan fenomenologi yang terjadi dalam lingkungan sosial organisasi Muhammadiyah khususnya klinik-klinik kesehatan di Kabupaten Jember. Paradigma interpretif ini mengajak seseorang untuk menggunakan logika reflektif disamping logika induktif dan deduktif, serta logika materiil dan logika probabilistik.

Sujek/Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada amal usaha Muhammadiyah Kabupaten Jember di Bidang kesehatan yaitu klinik Ranap Ambulu, Klinik Asyifa Wuluhan, Klinik Ar Rahmah Bangsalsari dan Klinik dr. Suherman Summersari. Klinik merupakan bagian aset yang dimiliki oleh Muhammadiyah yang mengalami perkembangan pesat, sehingga perlu pengelolaan aset yang baik. Tentunya dalam pengelolaan tersebut pengelola perlu memahami makna dari aset yang ditanganinya sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai dan terpelihara dengan baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi sebagai landasan perspektif permaknaan aset ekonomi amal usaha Muhammadiyah dibidang pelayanan kesehatan yaitu klinik-klinik kesehatan di Kabupaten Jember. Metode fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik *in-depth interview*, *outside observation* dan *focus group discussion* untuk menemukan perspektif permaknaan aset ekonomi oleh pengelola klinik-klinik kesehatan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memahami perspektif dan filosofi dalam pendekatan objek penelitian
2. *Epoche*, proses menghilangkan prasangka, mengurangi bias dan opini terhadap objek
3. Reduksi, menggambarkan dalam *textural language* mengenai apa yang telah diamati, meliputi:
 - a. *Bracheting* yaitu fokus pada topik dan pertanyaan seputar pemahaman makna aset oleh pelaku amal usaha Muhammadiyah pada klinik-klinik yang menjadi objek. Pertanyaan tersebut tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Mohon dijelaskan posisi/tugas Bapak/ibu di klinik ini?
2	Sebagai warga Muhammadiyah bagaimana menurut bapak/ibu tentang keberadaan klinik ini?
3	Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa klinik ini termasuk aset milik amal usaha Muhammadiyah?
4	Jika ya, bagaimana bapak/ibu memahami penggunaan aset ini?
5	Untuk apa saja penggunaan aset ini?
6	Apakah kehadiran klinik ini mempunyai kebermanfaat bagi umat dan amal usaha Muhammadiyah? Mohon dijelaskan menurut sudut pandang bapak/ibu.
7	Dari keberadaan klinik ini jika dikaitkan dengan ekonomi, bagaimana pendapat bapak/ibu untuk memaknai aset klinik ini?

- b. *Horizontalizing* merupakan penilaian pernyataan yang diperlakukan sama kemudian yang pernyataan yang tidak relevan dihilangkan.
- c. Simpulan, menurut Kochelman adalah prosedur metodik dimana kita menaikkan pengetahuan dari level fakta ke level ide atau dari fakta ke esensi secara umum (Kuswarno:2009:52)
- d. *Imaginative variation*, mencari makna-makna yang memungkinkan melalui penggunaan imajinasi, perbedaan berbagai macam referensi, pengelompokkan, pembalikan, dan pendekatan phenomenon dari perspektif yang divergen, posisi, peran-peran atau fungsi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Konsep Aset dari Organisasi Profesi dengan Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Usaha Muhammadiyah

Seiring dari konsep yang digagas oleh IASC, IAI dan FASB; IASC mengatakan bahwa aset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai kejadian masa lalu dimana pada masa depan manfaat ekonominya dapat dirasakan perusahaan. FASB mendefinisikan dalam kerangka konseptualnya (SFAC No6, prg.25), aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Sementara, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan aset sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang terjadi pada masa lalu dan asal muasal datangnya manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Konsep Dikuasai Entitas-Aset Ekonomi Sebagai Sarana Dakwah

Amal usaha Muhammadiyah yang ada harus dimaknai sebagai spirit entrepreneur yang memacu anggotanya untuk bekerja maksimal dan mengembangkan ekonomi berbasis keumatan sehingga menunjang gerak dakwah persyarikatan. Aset yang dimiliki oleh amal usaha Muhammadiyah yaitu aset yang kebermanfaatannya untuk sarana dakwah Muhammadiyah dan tentunya bernilai secara ekonomis, karena Muhammadiyah didirikan sebagai sarana pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat akibat krisis ekonomi dan permasalahan sosial yang mengakibatkan *high cost* kehidupan. Untuk itu Muhammadiyah hadir atau didirikan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui aktivitas pendidikan, pelayanan kesehatan, amal-usaha yang berbasis ekonomi dan lain-lain. Secara umum maupun khusus, pendidikan adalah salah satu media yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan misi dakwah, ilmu pengetahuan. Segala aktivitas dari amal usaha Muhammadiyah tidak lepas dari penggagasnya yaitu Kyai Haji Ahmad Dahlan. Awal mula berdirinya Muhammadiyah yaitu berfokus terhadap pemecahan masalah-masalah sosial antara lain: kebodohan, kemiskinan dan penindasan. Kebodohan, kemiskinan dan penindasan akan berdampak pada praktek-praktek syirik, bid'ah dan khurafat. Praktek-praktek tersebut terjadi akibat kurangnya pendidikan yang diterima masyarakat akibat minimnya fasilitas pendidikan. Selain itu dampak yang terjadi akibat kurangnya pendidikan yaitu kemiskinan, untuk itu Muhammadiyah hadir dengan mendirikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat menengah kebawah. Jika masyarakat sehat dan kuat maka semangat untuk mencari rejeki akan timbul sehingga jumlah kemiskinan dapat ditekan. Pada zaman penjajahan fasilitas pendidikan dan kesehatan hanya dinikmati oleh kaum bangsawan, dengan fenomena tersebut mendorong Kyai Haji Ahmad Dahlan mendirikan berbagai Amal Usaha Muhammadiyah, baik surau, sekolah dan rumah sakit. Merujuk pada dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an ayat Ali-Imran 104 yang dijadikan sebagai landasan inspirasi dan semangat gerakan organisasi Muhammadiyah.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS, Ali-Imran: Ayat 104).

Kyai Haji Ahmad Dahlan menyerukan kepada semua anggota Muhammadiyah untuk berada dalam perbuatan kebajikan yaitu *ma’ruf nahi munkar*, serta berperilaku bertanggung jawab untuk menggapai cita-cita berdirinya Muhammadiyah. Tentunya perbuatan tersebut harus berlandaskan ajaran islam yang termaktum dalam QS. Ali Imran ayat 104.

Konsep Terjadinya Transaksi-Aset Ekonomi Sebagai Sarana Pelayanan

Secara umum konsep pemahaman masyarakat dan para akuntan terhadap konsep aset yaitu adanya nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh kepuasan batiniah seperti misalnya untuk memperoleh keuntungan/laba, harta benda, sarana ibadah. Sedangkan konsep aset ekonomi sebagai sarana pelayanan publik dengan adanya interaksi antar individu atau dimaknai sebagai silaturahmi belum ada. Dengan diperolehnya laba membuat hati senang sehingga timbul ketenangan jiwa, peroleh laba bisa berawal dari silaturahmi yang terjadi adanya interaksi individu untuk saling memberikan kebermanfaatn. Pelayanan kesehatan merupakan bentuk interaksi/silaturahmi antara tenaga medis dengan masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan sehingga saling mengenal satu sama lainnya. Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa kualitas pelayanan di klinik Kesehatan atau rumah sakit memiliki pengaruh pada peningkatan kepuasan pengguna jasa (Wusko, 2014; Fisik, 2016; Putri & Kartika, 2017; Sani, 2018). Peningkatan kepuasan pelanggan ini merupakan salah satu unsur peningkat laba secara tidak langsung.

Dengan adanya jalinan silaturahmi maka akan mempermudah jalannya rejeki. Semakin banyak silaturahmi maka semakin banyak relasi yang memperluas jejaring usaha. Dampak silaturahmi dapat menciptakan hubungan emosional, kasih sayang, persatuan dimana seperti yang disabdakan kanjeng Nabi Muhammad SAW dalam HR. Bukhari dan Muslim: barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya dan diperpanjang umurnya, hendaklah ia bersilaturrahim. Dengan demikian jika dalam pengelolaan amal usaha dilandasi dengan silaturahmi yang baik maka akan terciptanya sumber penghasilan baik secara materi dan spiritual.

Konsep Manfaat Yang Akan Datang-Aset Ekonomi Sebagai Sarana Keberlanjutan Organisasi

Konsep Aset menurut IASC, IAI dan FASB salah satunya harus memenuhi unsur kebermanfaatannya di masa datang dan jika tidak memenuhi seperti hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai aset. Konsep gagasan tersebut merujuk pada biaya yang dikeluarkan pada masa lalu untuk memperoleh aset tersebut. Tentunya jika dipandang dari segi kebermanfaatn aset bagi masa datang yang dirasakan oleh pemilik perusahaan, bahkan karyawan dan masyarakat pada umumnya secara langsung. Namun aset yang dipahami oleh pengelola amal usaha Muhammadiyah tidak berbeda jauh dengan apa yang dipahami oleh masyarakat secara umum, perusahaan dan karyawan, akan tetapi memiliki aspek yang membedakan. Perbedaan tersebut di ungkapkan oleh Pak Kusno Ketua PDM Kab. Jember:

“Aset amal usaha Muhammadiyah yang dimiliki saat ini merupakan investasi masa yang lalu, baik dari segi Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana. Hal tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan amal usaha Muhammadiyah pada masa yang akan datang. Artinya, semua kekayaan amal usaha Muhammadiyah digunakan dan dimanfaatkan untuk mewujudkan apa yang telah dicitakan dalam pendirian Muhammadiyah untuk masa yang akan datang”.

Merujuk dari ungkapan pak Kusno tersebut, kategori aset amal usaha Muhammadiyah berupa gedung, tanah, bangunan, uang yang mempunyai nilai ekonomi akan dimanfaatkan

untuk masa depan. Aset tersebut mempunyai perang yang sangat penting keberlanjutan organisasi Muhammadiyah yang digagas dalam amal Usaha Muhammadiyah. Tentunya dalam pengelolaan organisasi Muhammadiyah membutuhkan kepemilikan aset sebagai sarana dakwahnya agar dapat bertahan lama. Keberadaan aset ekonomi juga memberikan dampak yang sangat positif terhadap amal usaha Muhammadiyah, karena masyarakat dapat melihat secara langsung perkembangan amal usaha Muhammadiyah dan menyakini akan membawa perubahan bagi masyarakat dengan bertambahnya aset yang dimiliki sebagaimana bisa dilihat pada gambar grafik jumlah aset organisasi Muhammadiyah diatas. Dengan demikian konsep aset ekonomi yang dijalankan oleh organisasi Muhammadiyah sudah sesuai dengan konsep aset yang digagas oleh IASC, IAI dan FASB yang diungkapkan oleh Suwardjono (2006:252) yaitu konsep aset dapat dikatakan aset jika dapat memberikan kebermanfaatannya untuk masa yang akan datang, baik secara nilai ekonomi, sosial dan spiritual.

Praktik Penerapan Konsep Aset di Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan

Klinik Asyifa Wuluhan, Klinik Ranap Ambulu, Klinik Ar Rahmah Bangsalsari dan Klinik Dr. Suherman Summersari Kabupaten Jember merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang didirikan untuk mengemban amanah di bidang pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Makna amal usaha Muhammadiyah (AUM) memiliki arti bagi penyelenggara klinik-klinik kesehatan, sebagaimana diungkapkan oleh dr. Fitriana Putri dari klinik dr. Suherman Summersari Jember (beliau merupakan leader dari klinik-klinik Muhammadiyah di Kab. Jember), yaitu:

“Amal adalah perbuatan yang dimaknai sebagai sedekah, sedangkan usaha adalah upaya tindakan yang dilakukan. Sehingga makna amal usaha adalah upaya tindakan yang dilakukan yang dilandasi niat sedekah. Untuk itu AUM merupakan bentuk sarana dakwah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT”.

Makna tersebut juga diungkapkan oleh dr. Eny Rahmi dari klinik Asyifa Wuluhan sebagai berikut:

“Amal usaha merupakan perbuatan manusia dalam bentuk usaha atau kegiatan yang mendapatkan berkah dari sang Pencipta Allah SWT”.

Demikian juga ungkapan senada makna amal usaha disampaikan oleh dr. Fawait dari klinik ranap Ambulu dan drg Inez dari klinik Ar Rahmah Bangsalsari sebagai berikut:

“Amal usaha Muhammadiyah didirikan untuk usaha memberi pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan keikhlasan dan perbuatan sehingga mendapat berkah dari Tuhan YME”.

Amal usaha muhammadiyah memiliki makna yang saling berkolaborasi antara makna amal dan makna usaha. Konsep amal usaha menjadi motivasi untuk memberikan pelayanan yang paling baik bagi masyarakat/umat dengan landasan keikhlasan agar amal yang kita berbuat dapat diterima Allah SWT. Sebagaimana dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan yang bersumber dari Surat Al- Maun (QS 107:1-7) mengenai pemberantasan kebodohan, kemiskinan, tahayul, bid'ah, khurafat, tetapi juga sebagai sarana dakwah.

Amal usaha dibidang kesehatan milik persyarikatan harus terbebas dari praktik biaya tinggi karena mengejar pelayanan yang nyaman dengan kemewahan. Sebagai sektor yang strategis kesehatan merupakan medan yang penuh tantangan bagi gerakan dakwah Muhammadiyah. Kiblat badan amal usaha ini harus tertuju pada kepentingan umat agar Muhammadiyah tidak terkesan semakin elitis. Peran klinik-klinik kesehatan di Kabupaten

Jember tersebut tidak lepas dari pengendalian organisasi Muhammadiyah dimana dibawah Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember. Amal usaha tersebut memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat.

Definisi Klinik adalah fasilitas medis yang berskala lebih kecil dari rumah sakit dan hanya melayani keluhan tertentu. Dan aktivitas klinik pada umumnya hanya menerima pasien rawat jalan dan operasionalnya dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat atau sekumpulan dokter yang mempunyai keinginan buka praktik pribadi. Namun dalam keberlangsungan klinik-klinik milik organisasi Muhammadiyah ini juga memberikan pelayanan rawat inap yang terjangkau bagi masyarakat.

Klinik Asyifa, Klinik Ranap, Klinik Ar Rahmah dan Klinik dr. Suherman merupakan mengembangkan aset ekonomi AUM Kabupaten Jember sebagai solusi penyehatan masyarakat dan menciptakan hidup sehat dan bersih, sebagaimana dari bagian iman seperti yang diungkapkan oleh dr. Fitriana Putri sebagai leader dari penyelenggaraan klinik-klinik milik Muhammadiyah di Kabupaten Jember berikut ini:

“Klinik merupakan amal usaha dibidang kesehatan yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat baik warga Muhammadiyah atau bukan. Dengan demikian dengan keberadaan klinik sebagai aset ekonomi Muhammadiyah dapat dipandang sangat urgen di kalangan masyarakat”.

Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa keberadaan klinik-klinik amal usaha Muhammadiyah merupakan aset ekonomi yang memiliki nilai ekonomis yang strategis bagi perkembangan organisasi Muhammadiyah yang berkemajuan dan diperhitungkan oleh dunia. Sebagai contoh dalam pandemi Covid 19 yang tengah terjadi, keberadaan amal usaha Muhammadiyah dibidang kesehatan khususnya Rumah Sakit dan klinik sebagai garda terdepan dalam penanggulangan wabah tersebut.

Dengan perkembangannya klinik-klinik kesehatan yang berdiri tentunya akan merubah tujuan dari rumah sakit dan membantu dalam hal pelayanan kesehatan agar ada peningkatan efisiensi dan penjaminan bagi orang miskin untuk mendapatkan pelayanan rumah sakit. Perubahan tersebut terukur dengan indikator ekonomi dan lainnya sebagai salah satu fungsi sosial rumah sakit. Menurut pernyataan Pareto *cit.*Friedman 1995 dalam bidang kesehatan khususnya fungsi dari keberadaan rumah sakit yaitu bahwa perubahan kebijakan dengan mendirikan klinik kesehatan harus berprinsip: tidak ada satu orang atau satu lembaga pun yang dirugikan. Berdasarkan prinsip tersebut maka penelitian yang kami lakukan di klinik Ranap Ambulu, Klinik Asyifa Wuluan, Klinik Ar Rahmah Bangsalsari dan Klinik dr. Suherman Sumbersari Kabupaten Jember dari hasil wawancara dengan pertanyaan kepada pengelola klinik-klinik tersebut. Dari pertanyaan: “Bagaimana menurut Anda memahami makna keberadaan klinik kesehatan milik Amal Usaha Muhammadiyah ini dalam perspektif ekonomi?”. Pertanyaan tersebut mendapat tanggapan yang beragam sehingga kami menemukan bahwa banyak pemaknaan perspektif aset ekonomi bidang kesehatan setelah dilakukan reduksi data menjadi beberapa makna sebagai berikut: memberikan pelayanan yang baik dan bermutu, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, mencapai tujuan didirikannya klinik, mampu mengembangkan diri, menjalin hubungan baik/ silaturahmi, efisiensi biaya, komunikasi persuasif, tidak membedakan, membantu pasien yang tidak mampu, menjaga dan menguatkan keimanan tenaga medis dan pasien, disiplin, berempati, bekerja cerdas dan cermat, inisiatif, dan keikhlasan.

Makna tersebut kemudian kami konfirmasi dengan nilai-nilai yang dianut oleh pendiri persyarikatan Muhammadiyah yaitu KH Ahmad Dahlan melalui beberapa buku yang menceritakan kembali sikap dan perilakunya. maka makna aset ekonomi yang kami ungkapkan dalam temuan penelitian ini terdiri dari tiga (3) golongan antara lain:

Probowulan, Martiana

Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan
Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan

1. Ta'awun, mempunyai pengertian saling tolong dalam kebaikan sehingga dapat mewujudkan konsep Rahmatan lil Alamin. Makna aset ekonomi berlandaskan Ta'awun seperti yang tersurat dalam Al-Maidah ayat 2, yaitu memberikan pelayanan yang baik dan bermutu, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, membantu pasien yang tidak mampu, efisiensi biaya, berempati.
2. Tawashi, mempunyai makna saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mencegah kejahatan/kebathilan (*amar ma'ruf nahi munkar*) dan menjunjung tinggi perilaku mulia (*akhlakul kharimah*) seperti tersurat pada Al-'Ashr ayat 3. Tentunya dalam aspek penelitian di klinik kesehatan amal usaha Muhammadiyah kabupaten Jember ini yang dimaksud dalam pengelompokan sebagai tawashi adalah menjalin hubungan baik/silaturahmi, komunikasi persuasif, tidak membedakan, menjaga dan menguatkan keimanan tenaga medis dan pasien, keikhlasan.
3. Fastabikhul Khoiroth, mempunyai arti berlomba-lomba dalam kebaikan dengan bekerja sebaik mungkin dengan niat sebagai bentuk dari menjalankan amanah dan ibadah. Jika dikaitkan dengan pengertian tersebut maka beberapa makna aset ekonomi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut: mencapai tujuan didirikannya klinik, mampu mengembangkan diri, disiplin, bekerja cerdas dan cermat, inisiatif.

Dengan demikian, aset dapat dikatakan aset ekonomi jika memenuhi konsep dikuasai entitas yaitu amal usaha organisasi Muhammadiyah, konsep terjadinya transaksi yaitu dengan silaturahmi akan memperluas rejeki sehingga untuk mencapai perolehan laba dapat terwujudnya silaturahmi yang baik dan luas, kemudian konsep kebermanfaatannya yang akan datang yaitu pada prinsipnya pendirian organisasi Muhammadiyah yang memiliki amal usaha yang berkembang pesat merupakan bentuk wujud dalam keberlanjutan organisasi. Artinya amal usaha Muhammadiyah khususnya klinik-klinik kesehatan sudah memenuhi ketiga konsep tersebut. Kontribusi aset bernilai ekonomi yang dimiliki klinik Ranap Ambulu, Klinik Asyifa Wuluhan, Klinik Ar Rahmah Bangsalsari dan Klinik dr. Suherman Sumbersari Kabupaten Jember, tentunya sudah sesuai dengan gagasan konsep aset dari IASC, IAI dan FASB yang diungkap oleh Suwardjono (2006:252).

KESIMPULAN

Jika kita kaitkan dengan tujuan penelitian dari perspektif aset ekonomi berbasis keumatan pada klinik kesehatan milik amal usaha Muhammadiyah ini, maka konsep amal usaha sebagai aset ekonomi mencakup beberapa temuan. Temuan penelitian tersebut antara lain: amal usaha Muhammadiyah klinik kesehatan di Kabupaten Jember memberi kontribusi tidak saja ekonomi, tetapi juga sarana dakwah (penguasaan entitas), sarana pelayanan (terjadinya transaksi) dan sarana keberlanjutan organisasi (memberi manfaat yang akan datang). Makna yang tersirat dari hasil pengelolaan data yang diperoleh menginformasikan bahwa makna aset ekonomi klinik kesehatan (klinik Ranap Ambulu, Klinik Asyifa Wuluhan, Klinik Ar Rahmah Bangsalsari dan Klinik dr. Suherman Sumbersari) Kabupaten Jember, sebagai berikut: memberikan pelayanan yang baik dan bermutu, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, mencapai tujuan didirikannya klinik, mampu mengembangkan diri, menjalin hubungan baik/silaturahmi, efisiensi biaya, komunikasi persuasif, tidak membedakan, membantu pasien yang tidak mampu, menjaga dan menguatkan keimanan tenaga medis dan pasien, disiplin, berempati, bekerja cerdas dan cermat, inisiatif, dan keikhlasan.

Perbandingan konsep aset yang dimaknai oleh Amal Usaha Muhammadiyah khususnya klinik Kesehatan di Kabupaten Jember ternyata memiliki perbedaan dengan konsep aset dari organisasi profesi Akuntan. Menurut *International Accounting Standards Committee*, Ikatan Akuntan Indonesia, dan *Financial Accounting Standar*, konsep aset lebih ditekankan pada

manfaat ekonomi, akan tetapi tidak memandang aspek sosial dan spiritual/rohani. Sedangkan dalam amal usaha Muhammadiyah dibidang kesehatan mempunyai aspek lebih dari konsep yang digagas dari ketiga lembaga tersebut, yaitu ta'awun, tawashi, dan fastabikhul khoirot. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu penelitian ini masih terbatas pada perbandingan makna dan konsep aset dari Amal Usaha Muhammadiyah dengan gagasan dari organisasi profesi Akuntan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan kajian pendalaman terkait keberadaan amal usaha Muhammadiyah yang lebih komprehensif dan spesifik ke arah kuantitatif dan studi kasus untuk implementasi ilmu akuntansi dalam amal usaha Muhammadiyah atau sejenisnya, agar mampu mudah diaplikasikan oleh pemakainya. Hal ini dengan pertimbangan bahwa jumlah amal usaha Muhammadiyah yang cukup signifikan dan berkembang pesat serta kontribusinya dalam pembangunan ekonomi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, D. G (2010), Pengantar Fenomenologi. Penerbit Koekoesan. Jakarta.
- Burrell, G., dan G. Morgan (1979), Sociological Paradigma and Organizational Analysis. Elements of the sociology of corporate. Doing Field Research: Praticce and Meta-theory in Conterpoint, *Jurnal of Management and Accounting Research*.
- Fisik, B. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Pengguna BPJS pada Rumah Sakit Rehabilitasi Medik Kabupaten Aceh Timur.
- Groenewald, T (2004), A Phenomenological Research Design Illustrated. *International Journal of Qualitative Methods*, 3 (1) Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuswarno, E. (2009), *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Mamulati, I. (2016), "Amal Usaha" Sebagai Aset Ekonomi Berbasis Keumatan. Syaria Paper Accounting FEB UMS. Surakarta.
- Moleong, L.J. (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*. ROSDA. Bandung.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Surya Sarana Grafika. Yogyakarta.
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. JAr Ruzz Media. Yogyakarta.
- Putri, B. S., & Kartika, L. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan bpjs kesehatan terhadap kepuasan pengguna perspektif dokter rumah sakit hermina bogor. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(1), 1-12.
- Qardhawi, Y. (2001), *Norma dan etika ekonomi Islam*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Rahmanti, V. N. (2012), Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tumbuh Subur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 13 (2), 161-179.
- Wusko, A. U. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengguna Jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan. *Sketsa Bisnis*, 1(1).
- Smith, J.A. (Ed.). (2009), *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sukuharsono, E.G. (2006), Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Phenomenologi, Grounded Teory, Etrnografis Kritis, dan Studi Kasus. *Analisis Makro dan Mikro: Jembatan Kebijakan Ekonomi Indonesia*. 6 (2), 230-245.
- Suwardjono (2006), *Teori Akuntansi Perakayasaan Laporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Widati, S., I. Triyuwono dan E. G. Sukuharsono (2011), Wujud, Makna dan Akuntabilitas "Amal Usaha" sebagai Aset Ekonomi Organisasi Regius Feniminis. *Jurnal Akuntansi Multipadigma*, 2 (3): 540-369.

Probowulan, Martiana
Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan
Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan

Wusko, A. U. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengguna Jasa pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan. *Sketsa Bisnis*, 1(1).